

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kredit usahatani yang dapat diakses petani di Desa Bangsri terdiri dari kredit formal yaitu kredit Program PUAP dan KUR BNI, serta kredit informal dari masyarakat dan keluarga. Sebagian besar petani lebih memilih kredit program PUAP karena prosesnya mudah, bunga rendah, dan berbasis kelompok sehingga sesuai dengan kondisi sosial ekonomi petani di Desa Bangsri. KUR tidak diakses oleh petani karena prosedurnya rumit, sedangkan kredit informal hanya digunakan oleh sebagian kecil petani karena hanya sebagai opsi terakhir apabila terdapat kebutuhan yang mendesak dengan jumlah yang terbatas.
2. Manajemen gapoktan dan dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan Program PUAP di Desa Bangsri, sedangkan kapasitas petani tidak berpengaruh signifikan. Dukungan pemerintah menjadi faktor paling berpengaruh karena pendampingan dan pengawasan aktif dari penyuluh, meskipun pelatihan formal terbatas. Gapoktan Seneng Tani unggul dalam perencanaan, transparansi, evaluasi, dan penerapan sistem tanggung renteng yang mempererat hubungan kekeluargaan antara pengurus dan anggotanya. Sementara itu, kapasitas petani belum berkontribusi optimal terhadap keberlanjutan program karena keterlibatan petani peserta PUAP masih sebatas formalitas dan kurang memahami sistem program.

3. Keberlanjutan Program PUAP di Desa Bangsri dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Petani lebih memilih PUAP karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani dibandingkan sumber kredit usahatani lain. Di sisi lain, kerja sama antara Gapoktan Seneng Tani dan Penyuluh Pendamping dalam pengelolaan dan pendampingan turut memperkuat keberlangsungan program. Kolaborasi ini menjadi kunci utama yang menjaga keberlanjutan PUAP hingga saat ini.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi petani

Petani diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok serta memahami alur program PUAP agar dapat berperan secara penuh, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku yang turut menjaga keberlanjutan program.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji keberlanjutan Program PUAP di wilayah lain dengan karakteristik petani dan kelembagaan yang berbeda. Eksplorasi variabel mediasi, seperti peran penyuluh atau manajemen gapoktan, untuk melihat pengaruh tidak langsung kapasitas petani terhadap keberlanjutan program. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kapasitas petani dalam pelaksanaan program.